

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari 41 responden didapatkan nilai kadar hematokrit yang terendah 31%, sementara kadar hematokrit yang tertinggi adalah 40%. Rata-rata kadar hematokrit diseluruh sampel adalah 34,93. Hasil uji Fisher's Exact Test diperoleh nilai signifikansi p-value sebesar 0.010. Hasil ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pasien tuberkulosis yang mendapat terapi obat anti tuberkulosis dengan kadar hematokrit.

B. Saran

Disarankan kepada tenaga kesehatan untuk lebih memperhatikan pemantauan kadar hematokrit pada pasien tuberkulosis selama menjalani terapi obat anti tuberkulosis guna mendeteksi dan mengantisipasi terjadinya anemia sedini mungkin. Bagi pasien tuberkulosis, diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan dalam mengonsumsi obat secara teratur serta memperhatikan pemenuhan gizi, khususnya asupan zat besi dan vitamin B6, untuk mencegah penurunan kadar hematokrit.

Instansi kesehatan diharapkan dapat memperkuat pelaksanaan program DOTS (Directly Observed Treatment Shortcourse) dengan memasukkan pemantauan hematokrit sebagai bagian dari evaluasi rutin selama pengobatan. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut terkait pengaruh terapi obat anti tuberkulosis terhadap parameter hematologi lainnya seperti leukosit dan trombosit, serta mengeksplorasi peran intervensi gizi dalam mempertahankan kadar hematokrit selama terapi tuberkulosis.